

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode SQ3R

1. Pengertian metode SQ3R

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan pola atau cara yang khas dalam memanfaatkan prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya yang terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa (Ginting, 2008).

Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik (Depdiknas, 2002). Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas (Supriyono, 2009).

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian materi yang dikuasai oleh guru dalam materi ajar kepada murid di dalam kelas baik secara individu atau secara berkelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dimanfaatkan, dan dipahami oleh murid dengan baik (Ahmadi & Prastya, 2005).

Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson tahun 1946 di Universitas Ohio Amerika Serikat. Metode ini bersifat praktis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Metode SQ3R memberikan

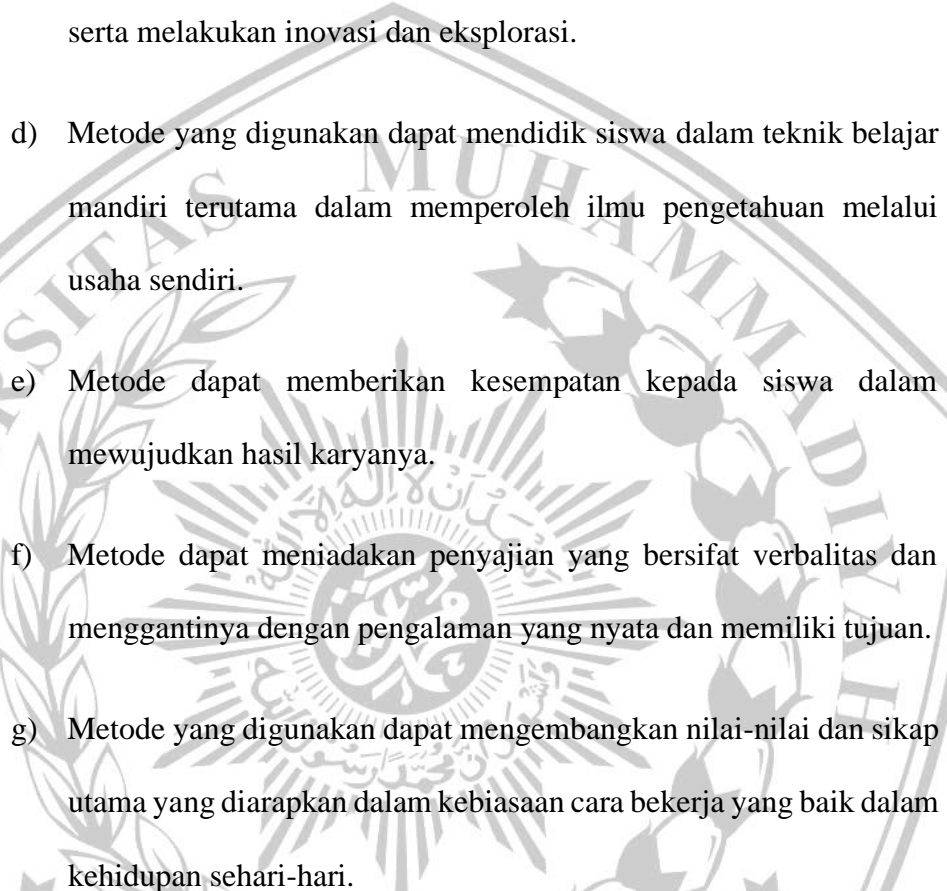
langkah-langkah yang konkrit dalam berinteraksi dengan informasi serta mendapatkan hasil pada tingkat pemahaman yang tinggi.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R mencakup 5 langkah pembelajaran yang dimulai dari survey (meneliti), question (membuat pertanyaan), read (membaca secara menyeluruh), recite (memahami), dan review (mengulang kembali). Metode SQ3R membuat para siswa belajar membaca secara aktif, kritis, dan sistematis dalam memahami berbagai materi serta berpacu pada pendekatan prestasi untuk meningkatkan pemahaman masing-masing siswa dalam pelajaran agama Islam.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai materi serta alokasi waktu siswa.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mampu mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, melainkan sebaliknya mengembangkan materi.
- 4) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan opininya.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam proses pembelajaran (Fathurrohman & Sutikno, 2007).

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal yang diantaranya sebagai berikut :

- 
- a) Metode yang digunakan dapat membangkitkan minat, gairah, dan motif belajar siswa.
 - b) Metode dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
 - c) Metode dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut serta melakukan inovasi dan eksplorasi.
 - d) Metode yang digunakan dapat mendidik siswa dalam teknik belajar mandiri terutama dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha sendiri.
 - e) Metode dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam mewujudkan hasil karyanya.
 - f) Metode dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman yang nyata dan memiliki tujuan.
 - g) Metode yang digunakan dapat mengembangkan nilai-nilai dan sikap utama yang diarpakan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika seorang guru dalam memilih metode pembelajaran maka diharuskan untuk mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.
- 2) Setiap metode hanya sesuai kompetensi tertentu tidak sejumlah kompetensi lainnya.

- 3) Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum ataupun spesifik sehingga pembelajaran membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
- 4) Setiap siswa memiliki sensitifitas yang berbeda terhadap metode pembelajaran.
- 5) Setiap siswa memiliki perilaku serta tingkat kecerdasan yang berbeda.
- 6) Setiap materi pelajaran membutuhkan sarana dan waktu yang berbeda.
- 7) Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang sama dan lengkap.
- 8) Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. Berdasarkan alasan di atas, maka jalan yang terbaik adalah menggunakan kombinasi metode dengan memperhatikan dan sesuai karakteristik materi, siswa, kompetensi guru, sarana prasana dan alokasi waktu (Ginting, 2008).

2. Peranan SQ3R

SQ3R merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode ini mempunyai manfaat dan peranan sebagai variasi pembelajaran, dan memudahkan mengajar karena dengan SQ3R pembelajaran tersusun secara sistematis dengan langkah-langkahnya yang jelas.

3. Karakteristik metode SQ3R

- a) Siswa berperan aktif dalam KBM
- b) Guru sebagai monitor dan fasilitator aktif
- c) pembelajaran dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan dibimbing oleh guru
- d) Siswa dihadapkan dengan fenomena kemudian diminta mensurvey terlebih dahulu (Hazrena, 2013).

Metode SQ3R memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, siswa mampu menumbuhkan pertanyaan dari judul, siswa membaca dengan aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan, siswa menceritakan jawaban tanpa menggunakan buku untuk melatih daya ingat serta meninjau ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban sampai diperoleh kesimpulan. Hasil kesimpulan tersebut mampu memberikan gambaran seluruh jawaban dari pertanyaan yang diajukan (Widya dkk, 2014).

Karakteristik yang ada tersebut harus diimbangi dengan pemahaman guru dalam mengadaptasikanya dengan karakteristik siswa itu sendiri. Penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa atau materi ajar akan menghasilkan pembelajaran yang paripurna dan dapat mencapai tujuannya.

4. Tujuan Metode SQ3R

Metode SQ3R Bertujuan :

- a) Membimbing siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada
- b) Menjadikan siswa lebih aktif dengan mengajukan pertanyaan yang terdapat dalam suatu materi ajar
- c) Mengajarkan siswa untuk berinteraksi dan melatih daya kritis
- d) Membekali siswa dengan suatu pendekatan sistematis terhadap isi bacaan materi (Afdila, 2012).

Penjelasan di atas mengharapkan siswa untuk dapat mengetahui inti dan memahami isi bacaan sehingga dapat menemukan sebuah kesimpulan yang tepat.

5. Kelebihan dan Kekurangan metode SQ3R

Kelebihan :

- 1) Siswa lebih aktif dan berkonsentrasi dalam KBM.
- 2) Siswa mampu memahami isi dari setiap konsep pokok bahasan atau sub konsep bahasan yang sedang dipelajarinya.
- 3) Efektif apabila dilakukan dengan benar
- 4) Membuat siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas melalui membaca teks.

- 5) Dapat memfokuskan siswa dalam bagian-bagian yang tersulit untuk membacanya, apabila sebuah pertanyaan tidak bisa dimengerti siswa dapat mengidentifikasinya dan mendapatkan jawaban.
- 6) Melatih menjawab pertanyaan. Membantu mempersiapkan catatan berupa tanya jawab.

Kekurangan :

- a) Dalam pelaksanaannya metode SQ3R memerlukan keterampilan mencari kata penting untuk membuat pertanyaan dan batas waktu.
- b) Metode SQ3R hanya menekankan pada penguasaan isi bacaan atau pemahaman terhadap materi.
- c) Memerlukan konsentrasi yang tinggi dan belum tentu semua siswa dapat membaca dengan baik (Zulhidah, 2010).

Kelebihan serta kekurangan tersebut yang lebih diutamakan dalam menggunakan metode SQ3R adalah guru mampu meminimalisir hambatan-hambatan dengan mencari solusi yang diperlukan serta memanfaatkan kelebihan sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai secara optimal.

6. Langkah-langkah

Survey : Sebelum membaca melakukan survey terlebih dahulu terhadap buku bacaan untuk mencari gambaran secara umum dengan cara melihat bagian awal dan akhir. Suatu contoh mensurvey judul, kata pengantar, tahun terbit, nama pengarang, nama penerbit, daftar isi, rangkuman, daftar pustaka dan ide pokok.

Question : Setelah mensurvey buku membuat pertanyaan yang terdapat jawabannya dalam buku, karena dengan pertanyaan ini dapat membantu dan menuntun memahami bacaan.

Read : Dengan rumusan pertanyaan barulah membaca karena pertanyaan itu merupakan penentu pembaca menemukan informasi yang diinginkannya dengan cepat.

Recite Selanjutnya melakukan kegiatan *recite* yaitu menceritakan/mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri dimaksudkan untuk membantu daya ingat dengan membuat catatan-catatan kecil.

Review : Tahap terakhir adalah dengan meninjau kembali apa yang sudah dibaca. Pada tahap ini tidak perlu membaca secara leseluruhan namun hanya bagian-pbagian yang penting selain itu juga untuk menemukan hal-hal yang mungkin terlewatkan saat membaca sebelumnya (Halimah, 2015).

Maka dapat disimpulkan yang dimaksud metode SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menentukan gagasan pokok serta pendukungnya sekaligus membantu mengingat agar tahan lama melalui *survey, question, read, recite, dan review*. Hasil yang diharapkan dengan menggunakan metode SQ3R adalah dapat memberikan dampak yang positif seperti lebih memuaskan hasil belajar karena dengan penerapan metode ini siswa lebih aktif dan terarah secara langsung pada intisari atau gagasan pokok baik yang terisrat ataupun tersurat dalam teks bacaan.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama serta mengamalkan ajaran agamanya (PP No. 55 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dan 2).

Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu : pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamentalis yang terkandung dalam al-qur'an dan as-sunnah. Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dikembangkan dari sumber dasar tersebut. Sementara pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidikan agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pendidikan Islam dapat terwujud karena segenap kegiatan yang dilakukan seseorang dan suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menumbuhkembangkan ajaran agama Islam. Sedangkan pendidikan dalam Islam adalah proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam

sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai ajaran, agama, maupun budaya dan peradaban sejak zaman nabi Muhammad sampai sekarang. Istilah pendidikan dalam Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya. Istilah pendidikan Islam walaupun dapat dipahami secara berbeda-beda namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agama Islam yang diantaranya :

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan yang hendak dicapai.
- 2) Terdapat peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan melalui pelajaran, dan latihan dalam meningkatkan keyakinan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidik yang melakukan bimbingan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik dalam pembentukan kesalehan atau kualitas pribadi yang mampu memancar ke luar dalam hubungan dengan masyarakat baik yang seagama atau non Islam serta alam

berbangsa dan bernegarasehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Landasan atau dasar yang menjadi Acuan pendidikan Agama Islam harus merupakan kekuatan dan sumber nilai kebenaran yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal dengan asumsi untuk keseluruhan aspek kehidupan serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu :

a) Al-Quran

Al-Quran adalah perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia terutama dalam aspek kerohanian. Al-Qur'an merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moral, dan spiritual. Seorang muslim dibekali kitab Al-Qur'an sebagai kitab suci yang mana terdapat misi tersirat di dalamnya agar mereka menyelenggarakan pendidikan dan mengajarkannya sesuai firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى

الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ ۖ لَهُمْ وَوَلَاءِ ۚ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya :

Dan Dia Mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar” (Departemen Agama RI).

b) Al-Sunnah

Secara terminologi adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, atau penetapan (Daradjat, 1996). Nabi Muhammad telah memberikan contoh pada umatnya dalam segala aspek kehidupan begitu juga dengan pembelajaran atau pendidikan. Konsep pendidikan tersebut memiliki corak sebagai berikut :

1. Disampaikan sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta
2. Disampaikan secara universal
3. Penyampaiannya berupa kebenaran mutlak
4. Kehadiran Nabi Muhammad sebagai evaluator yang mengawasi dan bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan
5. Perilaku Nabi tercermin sebagai uswatun hasanah
6. Masalah praktek dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada umatnya.

c) Ijtihad

Ijtihad adalah menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menentukan sesuatu hukum Islam dalam kaitannya dengan hal-hal yang belum ditegaskan oleh Al-Qur'an dan hadis. Ijtihad dalam pendidikan harus bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang diolah oleh akal yang sehat para ahli pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup (Daradjat, 2006).

Ijtihad di bidang pendidikan semakin perlu dilakukan sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-qur'an dan hadis bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Ajaran Islam yang terperinci maka perinciannya itu sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip. Sejak diturunkan sampai Nabi Muhammad wafat ajaran Islam telah tumbuh dan berkembang, sementara ajaran Islam sendiri telah mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim (Majid, dkk, 2005).

Ijtihad merupakan salah satu sumber ajaran pendidikan Islam setelah Al-Qur'an dan hadis. Ijtihad sangat dibutuhkan dalam memahami ajaran Islam pasca Nabi Muhammad SAW. Jika jawaban berbagai tantangan di zaman globalisasi saat ini tidak

terdapat pada Al-Qur'an dan hadis maka eksistensi ijihad pendidikan sangat penting dimana tidak sebatas materi, isi, metode, kurikulum, evaluasi, sapras saja melainkan mencakup seluruh sistem pendidikan dalam artian luas.

d) Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan disekolah formal.

Adapun dasar yuridis formal tersebut yaitu :

1. Dasar negara sila 1 : Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Dasar konstitusional, yaitu UUD 1945
3. Dasar operasional

Dasar operasional yang dimaksud adalah dasar-dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah yang ada di Indonesia sebagaimana dalam TAP MPR No.IX/MPR 1978 yang diperkuat lagi pada TAP MPR No.II/MPR 1993 tentang GBHN yang mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam secara langsung dimaksud dalam kurikulum sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah falsafah bangsa atau dasar hukum negara yaitu pancasila dan

konstitusi disamping itu juga Al-Qur'an, hadis, ijihad, juga sebagai sumber dan materi pendidikan agama Islam sekaligus dasar pendidikan yang bersifat religius.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai bentuk :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT

Iman merupakan sesuatu yang berharga yang tidak bisa ditawarkan ataupun dibeli serta pondasi kehidupan manusia. Iman seseorang itu bersifat fluktuatif dimana adakalanya naik namun juga turun. Keadaan yang seperti ini akan mudah membuat orang berbuat dosa karena manusia adalah makhluk yang lalai dan tidak awas diri. Tanpa adanya iman dan takwa manusia tidak bisa mencapai ridho Allah SWT oleh karena itu iman serta takwa dapat menyelamatkan manusia baik di dunia atau di akhirat. Pendidikan agama islam berfungsi sebagai landasan hidup terutama dalam hal keimanan dan ketakwaan supaya terhindar dari keterpurukan, kesesatan, dan segala macam bahaya dalam hidup manusia.

2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan universal bagi umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai moral

yang mampu memposisikan serta memfungsikan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Penyesuaian mental, yaitu adaptasi dengan lingkungannya serta mengubah atau menjaga sesuai ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial serta dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan, dan kekurangan siswa dalam keyakinan dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia tidak luput dari kesalahan. Dengan pengajaran pendidikan agama Islam maka dengan sendirinya ada perbaikan dari kesalahan, kekurangan, kelemahan siswa yang berkaitan dengan keyakinan, pemahaman serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Menangkal hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain yang menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.

Mencegah dampak buruk dari lingkungan atau budaya dari luar yang dapat mempengaruhi dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya yang berbudi luhur.

6. Pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, serta fungsinya.

Ditempatkannya unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan bangsa dan negara ini menjadi bukti bahwa kedudukan pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembangunan manusia seutuhnya. Sila pertama dalam Pancasila bermakna bahwa bangsa kita adalah bangsa beragama. Membina bangsa yang beragama juga mendapat posisi yang strategis yang tidak bisa dipisahkan dengan sistem pendidikan nasional.

7. Penyaluran bakat khusus dibidang agama Islam agar potensi tersebut berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain (Majid, dkk, 2005).

Menyalurkan anak-anak yang berpotensi untuk mengembangkan bakat mereka khususnya di bidang agama Islam agar berkembang optimal sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan iman dan takwa kepada Allah SWT, mengajarkan jalan hidup, beradaptasi dengan lingkungan, mencegah serta memperbaiki perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam yang dapat menghambat potensi diri menuju manusia yang berwawasan keagamaan.

4. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman

peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak dalam kehidupan, sedangkan tujuan dari pengelolaan pendidikan agama itu sendiri adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah (PMA No. 16 tahun 2010 pasal 2 ayat 1). Tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju dalam kegiatan pembelajaran agama Islam yaitu :

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b) Dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik.
- c) Dimensi penghayatan yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- d) Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dihayati, dipahami, oleh peserta didik mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama Islam dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan agama Islam dalam GBPP menegaskan bahwa tujuan PAI yaitu : “agar siswa memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam dialami siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, afeksi dan

psikomotorik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI mencakup tujuh pokok yaitu : al-Qur''an dan Hadis, kimanan, syariah, ibadah, akhlak, mu'amalah, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik (Burhanuddin, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas maka pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan anak didik menjadi pemeluk agama yang aktif dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara dengan terpadu untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita agama Islam yaitu menjadi pemeluk agama yang aktif sehingga terciptalah warga negara yang pancalis berdasarkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Sementara itu untuk mencapai tujuan tersebut maka harus menselaraskan dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan makhluk lain melalui ajaran Islam yaitu al-Qur''an dan Hadis, kimanan, syariah, ibadah, akhlak, mu'amalah, tarikh dll.